



DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENDAMPINGAN IBU BERSALIN KALA I DAN KALA II DI RSUD PURUK CAHU

Dewi Nur Anita¹

Departemen Kebidanan, Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Akademi Kebidanan Murung
Raya, Indonesia

* Penulis Korespondensi : dewinuranita@akbidmurungraya.ac.id

Abstrak

Pendampingan selama persalinan merupakan salah satu bentuk dukungan psikososial penting bagi ibu. Kurangnya peran aktif keluarga dalam mendampingi ibu bersalin, khususnya pada kala I dan II, dapat meningkatkan kecemasan dan memperburuk pengalaman melahirkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan keluarga dalam proses persalinan serta memperkuat kolaborasi antara keluarga dan tenaga kesehatan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan teknik pendampingan, simulasi, serta pendampingan langsung di RSUD Puruk Cahu. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan kuesioner kepada 20 peserta keluarga. Sebanyak 85% peserta memahami peran pendampingan dan mampu menerapkan teknik yang diberikan. Terjadi penurunan kecemasan ibu bersalin dan meningkatnya komunikasi antara keluarga dan tenaga kesehatan. Penguatan peran keluarga dalam persalinan berkontribusi pada kenyamanan ibu, kelancaran proses melahirkan, dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Persalinan, Pendampingan, Kala I, Kala II, Kecemasan

Abstract

Assistance during labor is one form of important psychosocial support for mothers. The lack of active family involvement in assisting mothers during labor, especially during the first and second stages, can increase anxiety and worsen the birth experience. This activity aims to increase family understanding and involvement in the labor process and strengthen collaboration between families and health workers. The implementation method includes counseling, training in assistance techniques, simulations, and direct assistance at Puruk Cahu Regional Hospital. Evaluation was carried out through observation and questionnaires to 20 family participants. As many as 85% of participants understood the role of assistance and were able to apply the techniques provided. There was a decrease in maternal anxiety during labor and increased communication between families and health workers. Strengthening the role of the family in labor contributes to maternal comfort, a smooth delivery process, and the quality of maternal and child health services.

Keywords: Family Support, Childbirth, Assistance, First Stage, Second Stage, Anxiety

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Dalam proses persalinan, tidak hanya aspek medis yang berperan, namun dukungan emosional dan psikososial juga memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran dan keamanan persalinan. Salah satu bentuk dukungan non-medis yang terbukti efektif adalah keterlibatan keluarga, khususnya suami atau pendamping terdekat, dalam mendampingi ibu selama persalinan, terutama pada kala I (fase pembukaan) dan kala II (fase pengeluaran bayi).

Meskipun peran keluarga sangat vital, pada kenyataannya masih banyak keluarga yang belum memahami atau belum dilibatkan secara optimal dalam proses tersebut. Hal ini menyebabkan ibu bersalin lebih rentan mengalami kecemasan, ketidaknyamanan, bahkan risiko intervensi medis yang sebenarnya dapat diminimalkan dengan pendampingan yang baik. Fenomena ini juga terlihat di RSUD Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah, sebagai salah satu rumah sakit rujukan utama di wilayah tersebut.

Kabupaten Murung Raya, dengan luas wilayah yang cukup besar dan karakteristik geografis yang beragam, memiliki tantangan tersendiri dalam pelayanan kesehatan, khususnya terkait partisipasi aktif masyarakat. Akademi Kebidanan Murung Raya, sebagai institusi pendidikan yang mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi, merasa memiliki tanggung jawab untuk menjawab tantangan tersebut melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam mendampingi ibu bersalin melalui edukasi dan pelatihan teknik pendampingan yang praktis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kolaborasi yang lebih kuat antara keluarga, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan dalam menciptakan proses persalinan yang lebih aman, nyaman, dan bermartabat bagi ibu.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan positif dalam pola pikir dan sikap keluarga terhadap pentingnya kehadiran dan peran aktif mereka selama persalinan, serta berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak,

khususnya di RSUD Puruk Cahu dan wilayah Kabupaten Murung Raya secara umum.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah. RSUD ini dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena merupakan rumah sakit rujukan utama di daerah tersebut dengan angka persalinan yang cukup tinggi dan masih rendahnya keterlibatan keluarga dalam mendampingi ibu bersalin.

a. Pendekatan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis dan interaktif, dengan mengedepankan edukasi, praktik, dan keterlibatan langsung keluarga. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis di ruang bersalin. Kegiatan dilakukan dalam empat tahapan utama, yaitu:

a) Edukasi dan Penyuluhan

Tim pengabdian memberikan penyuluhan kepada keluarga pasien, terutama suami dan anggota keluarga terdekat, mengenai pentingnya dukungan selama proses persalinan. Materi meliputi peran keluarga dalam kala I dan II, teknik dukungan emosional, serta cara membantu secara fisik ibu bersalin. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif.

b) Pelatihan Praktis

Setelah mendapatkan teori, peserta diberikan pelatihan teknis melalui simulasi dan role play. Materi pelatihan meliputi teknik relaksasi, pijat punggung ringan, teknik pernapasan dalam, dan pemberian dukungan verbal yang menenangkan. Kegiatan ini bertujuan agar keluarga mampu memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada ibu bersalin selama proses melahirkan berlangsung.

c) Pendampingan Langsung

Tim pelaksana turut serta dalam proses persalinan untuk mendampingi keluarga secara langsung. Selama proses ini, tim membimbing dan mengevaluasi penerapan teknik pendampingan oleh

- keluarga kepada ibu bersalin di ruang bersalin RSUD Puruk Cahu.
- d) Evaluasi dan Monitoring
Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner pre dan post kegiatan, serta observasi langsung oleh tim. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman, keterampilan, dan dampak psikologis terhadap ibu bersalin yang didampingi oleh keluarga. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rekomendasi dan tindak lanjut kegiatan.

b. Peserta Kegiatan

Peserta terdiri dari suami dan anggota keluarga yang mendampingi ibu bersalin, ibu hamil trimester III yang direncanakan untuk melahirkan di RSUD Puruk Cahu, tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat di ruang bersalin, dosen dan staf pengabdian dari Program Studi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Murung Raya. Keterlibatan lintas pihak ini bertujuan menciptakan sinergi antara keluarga, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan dalam mendukung proses persalinan yang lebih humanis dan berkualitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik di RSUD Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya, dan memperoleh sejumlah capaian positif sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pemahaman Keluarga
Sebanyak 20 keluarga yang terdiri dari suami dan anggota keluarga terdekat mengikuti sesi edukasi dan pelatihan. Evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta memahami peran pendampingan persalinan, khususnya pada kala I dan II, serta mampu mengidentifikasi cara memberikan dukungan emosional dan fisik yang tepat.



Gambar 1. Edukasi dan Penyuluhan Kepada Masyarakat

- b. Penerapan Teknik Pendampingan
Teknik-teknik pendampingan seperti pijatan punggung, teknik pernapasan, serta komunikasi verbal yang menenangkan berhasil diterapkan oleh peserta saat mendampingi ibu bersalin. Pengamatan selama proses persalinan menunjukkan bahwa peserta cukup percaya diri dan mampu menerapkan materi yang telah dipelajari secara langsung di ruang bersalin.
- c. Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin
Berdasarkan laporan tenaga kesehatan dan observasi tim pengabdian, ibu bersalin yang didampingi keluarga menunjukkan respon yang lebih tenang, kooperatif, dan tidak mudah panik, dibandingkan dengan ibu yang tidak didampingi secara aktif. Ini menunjukkan bahwa pendampingan keluarga memiliki efek positif terhadap psikologis ibu.
- d. Peningkatan Kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan
Kegiatan ini juga memperkuat hubungan kolaboratif antara tenaga kesehatan dan keluarga pasien, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. Tenaga kesehatan merasa terbantu dengan adanya keluarga yang sudah teredukasi, terutama dalam mendukung proses persalinan yang lancar dan humanis.
- e. Dokumentasi dan Evaluasi Seluruh rangkaian kegiatan terdokumentasi dengan baik dalam bentuk foto, video, serta hasil pre dan post test. Evaluasi ini menjadi bahan refleksi penting untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam menciptakan pengalaman persalinan yang lebih positif bagi ibu, khususnya dalam mengurangi kecemasan dan ketegangan selama proses berlangsung. Pendampingan yang dilakukan secara aktif oleh suami atau keluarga terdekat membantu menciptakan rasa aman, meningkatkan motivasi, serta mempercepat proses fisiologis persalinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ariani et al. (2022) dan Astiasih et al. (2022) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan fisik dari keluarga, khususnya suami, secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang dan saat persalinan.

Selain itu, hasil ini juga memperkuat pentingnya integrasi pendekatan holistik

dalam pelayanan kebidanan, yaitu dengan melibatkan aspek edukatif dan partisipatif dari keluarga pasien. Keterlibatan aktif keluarga tidak hanya berdampak pada ibu, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan institusi kesehatan. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Keterbatasan waktu pelatihan membuat beberapa materi tidak tersampaikan secara optimal, dan kesadaran masyarakat yang masih bervariasi menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan, terstruktur, dan diperluas cakupannya, agar manfaatnya lebih luas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Akademi Kebidanan Murung Raya di RSUD Puruk Cahu telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Melalui rangkaian edukasi, pelatihan, dan pendampingan langsung, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga, khususnya suami dan pendamping lainnya, dalam mendampingi ibu bersalin pada kala I dan kala II. Keluarga peserta kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman terhadap peran mereka sebagai pendamping persalinan, serta mampu menerapkan teknik teknik sederhana seperti pijatan ringan, teknik pernapasan, dan dukungan verbal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ibu bersalin yang didampingi cenderung lebih tenang dan kooperatif, serta menunjukkan proses persalinan yang lebih lancar. Kegiatan ini juga berdampak positif pada kolaborasi antara tenaga kesehatan dan keluarga pasien. Keterlibatan keluarga membantu menciptakan suasana ruang bersalin yang lebih humanis dan komunikatif. Di sisi lain, kegiatan ini memberikan pengalaman lapangan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu kebidanan secara nyata. Secara keseluruhan, program ini berhasil menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata institusi pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak di daerah. Agar manfaat dari kegiatan ini dapat ditingkatkan dan diperluas, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan ke depannya. Pertama, perlu dilakukan perluasan wilayah sasaran, yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan serupa di fasilitas

kesehatan lain di wilayah Kabupaten Murung Raya, terutama di daerah dengan tingkat partisipasi keluarga dalam persalinan yang masih rendah. Kedua, durasi pelatihan sebaiknya ditingkatkan, dengan frekuensi pertemuan yang cukup agar peserta dapat menyerap materi secara optimal. Ketiga, dibutuhkan kolaborasi multisektor yang lebih luas, melibatkan Dinas Kesehatan, organisasi masyarakat, dan LSM agar kegiatan ini dapat berkelanjutan serta terintegrasi dalam program kesehatan daerah. Keempat, penyediaan fasilitas penunjang seperti ruang pelatihan yang layak, alat peraga, dan bahan praktik perlu dipersiapkan guna menunjang efektivitas dan daya tarik pelatihan. Kelima, evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan terhadap keluarga yang telah mengikuti pelatihan penting dilakukan untuk mengetahui dampak jangka panjang serta kebutuhan penguatan yang mungkin masih diperlukan. Terakhir, peningkatan kesadaran publik juga perlu dilakukan melalui promosi kesehatan yang lebih luas, baik melalui media massa, media sosial, maupun kegiatan berbasis komunitas, guna menumbuhkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ariani, S. A., Evi, E. R., & Dea, D. A. H. (2022). Dukungan suami berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 1–5. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v14i1.251>
- Astiasih, T., Nurainih, N., & Prima, E. (2022). Hubungan pengetahuan, dukungan suami, sikap ibu hamil trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 716–727. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.282>
- Christi, M. S., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kecemasan melahirkan pada ibu hamil anak pertama (primigravida). *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 15(2), 56–60. <https://doi.org/10.47942/jiki.v15i2.1065>
- Fitriasnani, M. E., Dewi, R. K., Aminah, S., Dewi, T. G., & Lestari, D. A. (2022). Husband support on pregnant mother's

- anxiety in facing labor during the COVID-19 pandemic in Tamanan Kediri. *Journal of Global Research in Public Health*, 7(2), 163–168. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v7i2.413>
- Klara, W. C. (2018). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Naskah Publikasi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rahmawati, P. M., & Susanto, T. (2020). Kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan. *Konferensi Nasional Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 4(1), 65–72.
- Sandhi, S. I., & Lestari, K. D. (2021). Hubungan psikologis ibu bersalin dengan kelancaran proses persalinan kala II di Rumah Bersalin Bhakti Ibu Semarang. *Jurnal Surya Muda*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.38102/jsm.v3i1.68>
- Sari, P. (2023). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 35–44.
- Susanti, & Ulpawati. (2022). *Asuhan kebidanan pada kehamilan: Buku pintar ibu hamil*. Jakarta: Media Ilmu.